

Cegah Radikalisme dan Aliran Sesat Dengan Pengajian

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Banten - [Wakil Bupati Lebak Ade Sumardi](#) mengatakan, pengajian dapat cegah radikalisme dan aliran sesat. Ia mengungkapkan pernyataan itu dalam acara yang digelar Forum Silaturahmi Pondok Pesantren (FSPP) Kecamatan Curugbitung, Kabupaten Lebak, Banten, Rabu.

“Kami mengapresiasi pengajian yang dilaksanakan FSPP sehingga aliran sesat tidak lagi ditemukan di daerah ini,” kata Ade di hadapan ribuan jamaah dan ulama di Masjid Baiturrahman, Wewengkon Kasepuhan Guradog, Kecamatan Curugbitung, Kabupaten Lebak, Rabu.

Pengajian yang digelar rutin setiap pekan itu, menurut Ade, hingga kini telah berjalan dengan baik untuk memberikan pengetahuan agama Islam dengan benar. Jamaah pun memahami Islam bersumber dari Alquran dan Hadist yang kemudian dapat membentengi mereka dari aliran-[aliran sesat maupun radikalisme](#).

Radikalisme dan Pengajian

Ade mengatakan, agama Islam menyebarkan kebaikan, keimanan, akidah, dan ketakwaan kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintahnya dan menjauh larangannya.

“Disadari atau tidak, ada kelompok-kelompok tertentu yang ingin memecah belah umat Islam Indonesia. Karena itu, melalui pengajian dapat meningkatkan ukhuwah serta persatuan dan kesatuan bangsa,” ujarnya.

Menurut Ade, penyebaran agama Islam di Indonesia yang disebarkan para wali itu tidak menimbulkan peperangan. Namun, ketulusan dan keikhlasan dengan budi pekerti yang dicontohkan oleh para wali tersebut, telah membuat Indonesia menjadi negara dengan umat Islam terbesar di dunia.

Tentang visi cegah radikalisme dan aliran sesat pihaknya menyampaikan dalam sambutannya “Tidak ada dalam sejarah, [wali](#) memaksa orang-orang di nusantara

untuk memeluk Islam,” katanya.

Lebih lanjut, wabup mengatakan bahwa kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah tentu dapat menimbulkan kecemburuan bangsa lain. Ia mengingatkan bahwa bangsa Indonesia pernah dijajah oleh negara lain melalui peperangan demi merampas kekayaannya.

Wabup meminta seluruh masyarakat untuk terus menjaga persatuan dan kesatuan umat dan menghindari permusuhan. Ia juga menyerukan warga untuk meneladani para wali yang telah membawa Islam ke nusantara dengan damai, tanpa mudah diadu domba.

“Kami yakin dengan persatuan akan membawa kesejahteraan umat,” katanya.

Sementara itu, KH Itok mengatakan pengajian yang dilaksanakan rutin setiap pekan, selain membangun silaturahmi juga menjaga ukhuwah Islamiyah serta mempererat persatuan dan kesatuan. Pengajian itu membahas ilmu fiqih dengan kitab Fathul Mu’in yang banyak dipelajari di berbagai pondok pesantren di nusantara.